Jadikan sekolah sebagai tempat pendidikan yang ramah anak, sehingga ketika anak sedang belajar di sekolah bisa merasa aman dan nyaman. Para pembimbing diharapkan bisa menjadi panutan yang baik bagi anak-anak. Hal itu disampaikan, Asisten Perekonomian dan Pembangunan Sekda Kabupaten Lumajang, Ir. Agus Widarto, MM., saat membuka kegiatan Bimbingan Teknis Sekolah Ramah Anak( SRA ) yang diselenggarakan oleh Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana ( KB ) dan Pemberdayaan Perempuan ( PP ) Kabupaten Lumajang, pada tanggal 3 Mei 2018 bertempat di Ruang Pertemuan STKIP PGRI Lumaj

Sekretaris Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan Kabupaten Lumajang, Heri Susanto, SH., menjelaskan bahwa tujuan dari bimbingan teknis Sekolah Ramah Anak ini adalah agar tercipta sekolah atau madrasah yang aman, bersih, hijau, inklusif ( terbuka ) dan nyaman bagi perkembangan fisik, kognisi, dan psikososial bagi anak termasuk yang memerlukan pendidikan khusus dan layanan khusus.

Asisten Perekonomian dan Pembangunan, Ir. Agus Widarto, MM., berharap dengan adanya bimbingan teknis Sekolah Ramah Anak ini bisa menjadikan sekolah yang aman, bersih, dan sehat. Dengan begitu, perlu adanya dukungan dari lingkungan seperti halnya mengolah sampah dengan baik, merupakan wujud keramahan yang diajarkan terhadap anak-anak. Begitu juga di sekolah, sering terjadi kasus bullying terhadap anak yang perlu dihilangkan, sehingga anak-anak akan merasa aman dan nyaman di sekolah.

Narasumber pertama pada kegiatan Bimtek Sekolah Ramah Anak adalah Drs. Siswanto MM, M.Pd., Kepala Bidang Dinas Pendidikan. Sekolah ramah anak adalah satuan pendidikan formal, nonformal, dan informal yang aman, nyaman, bersih dan sehat, peduli dan berbudaya lingkungan hidup, mampu menjamin, memenuhi, menghargai hak-hak anak dan perlindungan anak dari kekerasan, diskriminasi dan perlakuan salah lainnya serta mendukung partisipasi anak terutama dalam perencanaan, kebijakan, pembelajaran, pengawasan dan mekanisme pengaduan terkait pemenuhan hak dan perlindungan anak di sekolah. Manajemen Sekolah Ramah Anak yaitu melakukakan telaah satuan pendidikan yang bertentangan dengan hak anak, melakukan penyusunan peraturan sekolah dengan melibatkan semua warga sekolah termasuk memperhatikan cara pandang siswa. Kemudian sarana dan prasarana yaitu melakukan telaah terhadap sarana prasarana dengan mempertimbangkan kapasitas, kualitas dan mempertimbangkan apakah telah ramah anak ( aman, tidak memicu kekerasan ). Kurikulum yang digunakan, penerapan pembelajaran yang menarik dengan konsep PAKEM ( Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efisien, Menarik ), penerapan pendidikan standart pendidikan ( SNP ) berkaitan dengan standart kompetensi kelulusan, proses dan penilaian. Perlindungan anak dari segala bentuk kekerasan melalui Sekolah Ramah Anak. Perlindungan anak adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi anak dan hak-haknya agar dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Narasumber kedua adalah Arie Cahyono S.STP. MSi., Fasilitator Nasional Sistem Perlindungan Anak. Di era otonomi daerah konvensi hak anak diimplementasikan ke dalam sistem pembangunan berbasis hak anak dalam bentuk Kabupaten Layak Anak. Sekolah Ramah Anak bukan membuat bangunan sekolah baru tetapi merupakan paradigma baru dalam mendidik dan mengajar peserta didik untuk menciptakan generasi baru yang tangguh tanpa kekerasan. Sekolah Ramah Anak diharapkan mampu menciptakan lingkungan yang Aman, Ramah, Indah, Sehat, Nyaman, Asri, Bersih, dan Inklusif.

Konsep Sekolah Ramah Anak :

1. Child Seeking School

Mencegah putus sekolah dan aktif mengidentifikasi anak-anak usia sekolah yang tidak bersekolah untuk memastikan mereka kembali bersekolah.

1. Sekolah yang berpusat pada anak

Bertindak atas kepentingan terbaik anak dan di dalamnya mengembangkan kepribadian, bakat, mental dan fisik secara optimal.

Prinsip-prinsip pembangunan anak :

1. Non Diskriminasi

Semua hak yang terkandung dalam KHA diberlakukan kepada setiap anak tanpa ada pengecualian.

1. Menghargai pandangan anak

Hal-hal yang menyangkut kehidupan anak, perlu diperhatikan dalam pengambilan keputusan.

1. Kepentingan terbaik bagi anak

Semua tindakan yang menyangkut anak, maka yang terbaik bagi anak harus menjadi pertimbangan utama.

1. Hak hidup, kelangsungan hidup, dan perkembangan

Hidup yang melekat pada diri setiap anak harus diakui dan dijamin.

Bimbingan tersebut diikuti oleh jajaran SD / MI dan Guru Konseling di Kabupaten Lumajang berjumlah kurang lebih 200 peserta .

DOKUMENTASI KEGIATAN BIMBINGAN TEKNIS SEKOLAH RAMAH ANAK (SRA)





